

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memaparkan karakteristik empiris dari variabel-variabel penelitian secara sistematis guna memberikan gambaran awal mengenai profil pengungkapan CSR, kondisi *Return On Assets* (ROA), serta skala ukuran perusahaan pada objek yang diteliti.

Sementara itu pendekatan verifikatif diterapkan untuk menguji hubungan antarvariabel serta membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Sejalan dengan pandangan Sekaran & Bougie (2016), pendekatan ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana data lapangan mendukung teori-teori yang digunakan. Dalam konteks ini, peneliti ingin membuktikan apakah prinsip *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory* benar-benar terimplementasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah sinyal sosial yang dikirimkan perusahaan memang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata

pemangku kepentingan secara statistik.

Penerapan metode ini tidak hanya berhenti pada pemaparan data, melainkan juga untuk membuktikan peran *Firm Size* dalam posisi sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Sebagai ilustrasi, analisis deskriptif dapat menunjukkan bahwa perusahaan energi dengan aset besar memiliki kecenderungan pengungkapan CSR yang lebih komprehensif. Namun, melalui pendekatan verifikatif, peneliti dapat membuktikan secara objektif apakah besarnya ukuran perusahaan tersebut secara signifikan memengaruhi efektivitas CSR dalam mendorong profitabilitas (ROA). Hal ini selaras dengan argumen Hillary & Hui (2009) yang menekankan bahwa karakteristik organisasi sangat menentukan bagaimana dampak dari aktivitas perusahaan diterima oleh pasar. Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat, baik secara statistik maupun teoretis.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut, dan kemudia ditarik kesimpulannya.. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat penelitian yang telah distandardisasi. Kemudian, analisis dilakukan untuk menunjukkan hubungan pengaruh antar variabel, terutama antara variabel independen, yang berfungsi sebagai faktor penyebab, dan variabel dependen, yang berfungsi

sebagai faktor yang dipengaruhi. Variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023), variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab variabel dependen.

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Independen dalam penelitian ini merujuk pada integrasi kepedulian sosial dan lingkungan oleh perusahaan ke dalam strategi bisnis dan interaksi sukarela dengan para pemangku kepentingan. Menurut Adamkaite *et al.* (2022) dalam jurnal *Sustainability*, CSR diukur melalui analisis konten (*content analysis*) terhadap laporan keberlanjutan yang mencakup 40 indikator spesifik pada kategori (*Environment, Society and community, Employers, Transparency and corruption*). Mereka menjelaskan bahwa pengungkapan ini berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas non-finansial, di mana setiap poin yang diungkapkan memberikan gambaran sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak operasionalnya terhadap ekosistem dan sosial.

Brammer *et al.* (2012) dalam *Socio-Economic Review* menambahkan bahwa praktik CSR mencerminkan tata kelola perusahaan dalam menghadapi tekanan institusional dan tuntutan publik. CSR dikatakan efektif apabila mampu menciptakan "modal reputasi" yang melindungi perusahaan dari risiko litigasi dan boikot masyarakat. Sementara itu, Latapí Agudelo *et al.* (2019) menekankan bahwa

dalam industri ekstraktif seperti sektor energi, CSR harus dikelola secara hati-hati karena adanya ekspektasi tinggi terhadap pemulihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pengungkapan yang transparan bukan sekadar formalitas, melainkan strategi untuk menunjukkan keberlanjutan jangka panjang di tengah transisi energi global yang penuh ketidakpastian.

Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Independen tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi nasional seperti POJK No. 51/POJK.03/2017, *Legitimacy Theory* (Deegan C, 2002), *Stakeholder Theory* (Deegan C, 2020) menjadi landasan dalam memahami dinamika variabel ini, terutama bagi perusahaan energi yang beroperasi di bawah pengawasan ketat masyarakat dan investor global.

b) Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023) variabel yang sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen (Y) yang mencerminkan hasil akhir dari efektivitas pengelolaan sumber daya finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Robbins & Coulter (2021) dalam *Management*, kinerja keuangan dipandang sebagai bagian integral dari kinerja organisasi yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif manajer menggunakan aset perusahaan

untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam bab mengenai pengendalian (*controlling*), mereka menekankan bahwa ukuran keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas adalah alat kendali manajerial yang paling penting untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan. Sementara menurut Brigham & Houston (2021) dalam *Fundamentals of Financial Management*, kinerja keuangan diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajerial yang mencerminkan efektivitas operasional perusahaan, kinerja keuangan bukan sekadar angka di laporan laba rugi, melainkan cerminan dari seberapa baik manajemen menjalankan fungsi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Pengelolaan Aset.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan dipahami sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya modal untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian terbaru oleh Ganda & Milondzo (2024), kinerja keuangan merupakan manifestasi dari kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan strategi operasional dan tanggung jawab sosial guna menciptakan efisiensi yang terukur melalui rasio profitabilitas. Sejalan dengan itu, Al-Hiyari et,al (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang optimal menunjukkan keberhasilan entitas dalam menyeimbangkan antara tuntutan eksternal dan tujuan internal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam studi ini, kinerja keuangan dioperasionalkan melalui *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan tingkat pengembalian dari total investasi aset yang dimiliki

perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai variabel Y tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai alat evaluasi terhadap ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar. Fenomena fluktuasi ROA pada sektor energi di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam data sampel penelitian (2021–2024), menunjukkan adanya volatilitas yang signifikan. Sebagai contoh, merujuk pada data observasi kode emiten ARTI, terdapat penurunan ROA yang tajam dari -0,541 (2021) menjadi -0,732 (2022), sebelum akhirnya menunjukkan perbaikan posisi meskipun masih berada pada angka negatif. Hal ini menunjukkan sensitivitas kinerja keuangan sektor energi terhadap efisiensi aset dan tekanan biaya operasional.

c) Variabel Moderasi (XM)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) Sugiyono (2023). Pada penelitian ini, *Firm Size* adalah variabel moderasi. *Firm Size*, juga dikenal sebagai "ukuran perusahaan", mengacu pada ukuran atau luasnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan metrik seperti aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Konsep ini digunakan untuk mengkategorikan bisnis (mikro, kecil, menengah, atau besar) dan menganalisis bagaimana mereka berhubungan dengan kinerja, kebijakan, atau risiko.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan segala bentuk aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan Sugiyono (2023). Operasionalisasi variabel merupakan langkah krusial dalam prosedur penelitian yang bertujuan untuk menerjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi indikator empiris yang dapat diukur secara objektif. Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi dimensi serta alat ukur yang spesifik guna memastikan bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki batasan yang jelas dan dapat diuji secara akurat di lapangan. Penetapan operasional ini berfungsi untuk menjembatani antara kerangka teoretis dengan data faktual, sehingga potensi bias dalam interpretasi data dapat diminimalisasi dan konsistensi hasil penelitian tetap terjaga.

Dalam penelitian ini, variabel Kinerja Keuangan didefinisikan secara operasional melalui rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)*, yang mengukur efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Sementara itu, variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) dioperasionalkan dengan menggunakan *analysis content*, yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan transparansi yang tercermin dalam *sustainability report*. Melalui penjabaran indikator yang presisi ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara sistematis dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah selaras dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> (X) Adamkaite <i>et al.</i> (2022)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan	<i>Content analysis</i> atas 40 pernyataan dalam 4 kategori: <i>Environment, society and community, employers, transparency and corruption</i>	CSR =	Rasio
Kinerja Keuangan (Y) (Robbins & Coulter, 2021)	Kemampuan perusahaan yang fokus pada efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	ROA =	Rasio
<i>Firm Size</i> (XM)	Ukuran perusahaan dikategorikan berdasarkan total aset	Logaritma Natural Total Aset (Ln)	Ln Total Assets	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

3.4 Populasi Penelitian

Penelitian memerlukan subjek atau topik untuk memecahkan masalah. Peneliti melakukan penelitian dengan populasi, dan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diteliti. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengolah data, dan untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa karakteristik populasi. Penjelasan populasi dan sampel penelitian berikut ini:

3.4.1 Populasi Penelitian

Untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dari penelitian, penting untuk menentukan subjek yang akan digunakan. Menurut (Sugiyono, 2023), "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan & laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, Data yang diperoleh dari sumber terpercaya meliputi laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id>) sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Emiten Perusahaan Sektor Energi pada 2021-2024

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	<i>TRBC Economic Sector Name</i>
1.	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	Coal Production
2.	ABMM	ABM Investama Tbk	Coal Production

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
3.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	Coal Production
4.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	Coal Production
5.	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk	Coal Production
6.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Oil & Gas Storage & Distribution
7.	ALII	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk	Coal Distribution
8.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Oil & Gas Drilling Service
9.	ARII	Atlas Resources Tbk	Coal Production
10.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
11.	ATLA	PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
12.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	Coal Distribution
13.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	Coal Distribution
14.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Coal Distribution
15.	BOAT	PT Newport Marine Services Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
16.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Coal Production
17.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	Coal Distribution
18.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Coal Production
19.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
20.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Coal Production
21.	BYAN	Bayan Resources Tbk	Coal Production
22.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	Coal Distribution
23.	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk	Coal Distribution
24.	CGAS	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk.	Oil & Gas Storage & Distribution
25.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Coal Distribution
26.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	Coal Production

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
27.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	Coal Production
28.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
29.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
30.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Coal Production
31.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Coal Distribution
32.	ELSA	Elnusa Tbk	Oil & Gas Drilling Service
33.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
34.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Coal Distribution
35.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Coal Production
36.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Coal Production
37.	GTSI	GTS Internasional Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
38.	HILL	PT Hillcon Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
39.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
40.	HRUM	Harum Energy Tbk	Coal Production
41.	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
42.	IATA	MNC Energy Investments Tbk	Coal Production
43.	INDY	Indika Energy Tbk	Coal Production
44.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
45.	ITMA	SUMBER ENERGI ANDALAN Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
46.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Coal Production
47.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Coal Production
48.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
49.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
50.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	Coal Distribution

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
51.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Coal Production
52.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Coal Distribution
53.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk	Coal Production
54.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
55.	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
56.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
57.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
58.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
59.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
60.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	Coal Distribution
61.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Coal Production
62.	PTIS	Indo Straits Tbk	Coal Distribution
63.	PTRO	Petrosea Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
64.	RAJA	Rukun Raharja Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
65.	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk.	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
66.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	Coal Distribution
67.	RMKE	RMK Energy Tbk	Coal Distribution
68.	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
69.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
70.	SGER	Sumber Global Energy Tbk	Coal Distribution
71.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
72.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
73.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Coal Production
74.	SMRU	SMR Utama Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
75.	SOCI	Soechi Lines Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
76.	SUGI	Sugih Energy Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
77.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
78.	SURE	Super Energy Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
79.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
80.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	Coal Distribution
81.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	Coal Distribution
82.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	Coal Production
83.	TPMA	Trans Power Marine Tbk	Coal Distribution
84.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	Coal Production
85.	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
86.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
87.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
88.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Alternative Energy Equipment
89.	SEMA	Semacom Integrated Tbk	Alternative Energy Equipment

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil dari populasi harus representif yang mencerminkan karakteristik populasi perusahaan Energi BEI, terutama pada CSR dan *Firm Size*.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023) teknik sampling yaitu pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Seperti *cluster sampling*, *stratified random sampling*, *simple random sampling*, dan *systematic sampling*. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang membutuhkan generalisasi hasil yang sangat akurat.

2. *Nonprobability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel di mana pemilihannya didasarkan pada pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta ketersediaan sumber daya, agar hasil penelitian dapat validan reliabel. Teknik sampel ini meliputi *purposive sampling*, *quota sampling*, *convenience sampling* dan *snowball sampling*.

Menurut Sugiyono (2023), sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan analisis khusus yang didasarkan pada tujuan penelitian. Karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria penelitian tertentu, metode ini dipilih. Sugiyono (2023) membedakan dua jenis sampling purposive. Yang pertama adalah *convenience sampling*, yang dipilih berdasarkan kemudahan akses

dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Yang kedua adalah *judgment sampling*, yang dipilih berdasarkan penilaian karakteristik responden yang memenuhi kriteria penelitian. Jenis sampling ini digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode purposive sampling dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan benar-benar representatif dari variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan. Kriteria inklusi yang ketat ditetapkan untuk melakukan seleksi sampel. Kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergolong dalam sektor energi berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).	89
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 – 2024 secara berturut – turut.	38
3.	Perusahaan dengan data keuangan yang tersedia lengkap untuk menghitung variabel penelitian (CSR, ROA, dan Total Aset).	38
4.	Observasi yang dieliminasi karena nilai ekstrem (<i>outlier</i>) sehingga data panel menjadi tidak seimbang (<i>unbalanced</i>).	(55)
5.	Jumlah perusahaan per tahun 2021 : 12	

No	Kriteria Sampel	Jumlah
.		
	2022 : 28 2023 : 28 2024 : 29	
JUMLAH SAMPEL		38
TAHUN PENGAMATANN		4
TOTAL OBSERVASI AWAL		152
OBSERVASI DIHAPUS (<i>Outlier</i>)		55
TOTAL DATA PENELITIAN		97

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 3.3, populasi penelitian ini terdiri atas 89 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, melalui kriteria *purposive sampling*, diperoleh 29 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode 2021–2024 serta memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian (CRS, ROA dan Total Aset). Dengan periode pengamatan selama 4 tahun, jumlah observasi awal yang seharusnya diperoleh adalah 152 observasi (29 perusahaan $\times$ 4 tahun). setelah dilakukan pembersihan data dengan mengeliminasi 55 observasi yang terindikasi sebagai data ekstrem (*outlier*), data panel yang digunakan menjadi tidak seimbang (*unbalanced*). Dengan demikian, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel peneliti dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	<i>TRBC Economic Sector Name</i>
1.	ABMM	ABM Investama Tbk	Coal Production
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	Coal Production
3.	ARII	Atlas Resources Tbk	Coal Production
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	Coal Distribution
5.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	Coal Distribution
6.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Coal Distribution
7.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	Coal Production
8.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Coal Distribution
9.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
10.	HRUM	Harum Energy Tbk	Coal Production
11.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
12.	ITMA	SUMBER ENERGI ANDALAN Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
13.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
14.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
15.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
16.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
17.	RAJA	Rukun Raharja Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
18.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	Coal Distribution
19.	RMKE	RMK Energy Tbk	Coal Distribution
20.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Coal Production
21.	SMRU	SMR Utama Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
22.	SOCI	Soechi Lines Tbk	Oil & Gas Storage & Distribution
23.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
24.	SURE	Super Energy Tbk	Oil & Gas Production & Refinery
25.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	Coal Distribution
26.	TPMA	Trans Power Marine Tbk	Coal Distribution
27.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	Oil, Gas & Coal Equipment & Services
28.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Oil, Gas & Coal

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	<i>TRBC Economic Sector Name</i>
			Equipment & Services
29.	SEMA	Semacom Integrated Tbk	Alternative Energy Equipment

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2026)

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah data pendukung, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dapat diperoleh melalui berbagai metode. Berikut adalah penjelasannya:

3.5.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023), data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan didapatkan melalui perantara pihak ketiga ataupun dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dinilai fsesuai karena seluruh informasi yang dibutuhkan telah terdokumentasi secara resmi dan dapat diakses dengan mudah.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>), website resmi masing-masing perusahaan sampel, serta berbagai literatur ilmiah berupa buku teks dan jurnal

penelitian di bidang ekonomi dan keuangan yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan, sehingga teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Pemahaman yang tepat mengenai metode pengumpulan data diperlukan agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

A. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti, khususnya terkait CSR, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan pada sektor energi.

B. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Merujuk pada Sugiyono (2023), penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek yang diamati. Pengamatan dilakukan melalui akses dan pengunduhan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) serta laman resmi masing-masing perusahaan sampel.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam bentuk dokumen resmi seperti laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs resmi BEI maupun laman resmi masing-masing perusahaan sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Proses paling penting dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Hal ini berdasarkan argumen bahwa hanya melalui analisis ini, informasi yang dikumpulkan peneliti dapat diinterpretasikan menjadi kesimpulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Dalam penelitian ini, pengujian data akan dilakukan melalui metode Statistik Deskriptif dan Verifikatif, *Conditional Process Analysis* dari Hayes, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, serta Uji *Robust* dan Analisis Sensitivitas. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office*, *Microsoft Excel*, dan *Macro Process* dari Hayes dengan program SPSS 26 sebagai alat untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data dilakukan setelah seluruh data responden terpenuhi. Proses ini mencakup pengelompokan data sesuai variabel dan kategori responden, tabulasi data secara menyeluruh, penyajian data untuk setiap

variabel riset, serta kalkulasi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Adapun pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3. 6. 1. 1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Firm Size*.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif diterapkan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh antarvariabel, baik hubungan langsung maupun hubungan yang melibatkan variabel mediasi dan moderasi. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu analisis dampak CSR terhadap kinerja Perusahaan (ROA) pada sektor energi di Indonesia periode 2021–2024 serta rumusan masalah ketiga mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Proses analisis verifikatif ini dijalankan menggunakan metode *Conditional Process Analysis* dari Hayes, yang mencakup uji hipotesis, uji koefisien determinasi, serta uji robust dan analisis sensitivitas.

3.6.1.3 Conditional Processs Analysis dari Hayes

Hubungan antarvariabel dalam sektor energi sering kali bersifat kompleks dan tidak bersifat linear sederhana karena dipengaruhi oleh berbagai mekanisme. Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat bervariasi tergantung pada keberadaan variabel ketiga. Untuk mengatasi kompleksitas ini, Hayes memperkenalkan *Conditional Process Analysis* (CPA), sebuah kerangka metodologis yang dirancang khusus untuk menguji model mediasi dan moderasi secara simultan.

Dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*, Hayes (2022) menyatakan: "*Conditional Process Analysis is used when the analytical goal is to describe and understand the conditional nature of the mechanism or mechanisms by which a variable transmits its effect on another.*"

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa CPA sangat tepat digunakan ketika penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami sifat kondisional dari suatu mekanisme penyerapan pengaruh. Keunggulan utama dari metode CPA ini adalah kemampuannya dalam mengestimasi model yang menggabungkan efek mediasi dan moderasi secara bersamaan. Kriteria kelayakan model ini ditunjukkan melalui nilai *p-value* $< 0,1$.

Merujuk pada Hayes (2022), terdapat enam tahapan sistematis dalam menerapkan *Conditional Process Analysis*, yaitu:

1. Construct Your Conceptual Diagram of the Process

Diagram konseptual berfungsi mempresentasikan hubungan teoretis antarvariabel secara visual guna memperjelas pemahaman mengenai efek langsung maupun tidak langsung. Visualisasi ini sangat penting untuk mendeteksi potensi kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model sekaligus memastikan keselarasan antara kerangka teoretis dan operasionalisasi statistik.

2. Translate the Conceptual Model into a Statistical Model

Langkah berikutnya adalah mentransformasikan diagram konseptual ke dalam model statistik yang setidaknya terdiri dari dua persamaan. Tahap ini menjadi jembatan krusial yang mengubah representasi teoretis menjadi kerangka empiris yang siap diuji. Berdasarkan prinsip mediasi-moderasi Hayes, tingkat kompleksitas model statistik ini ditentukan oleh jumlah mediator yang dihipotesiskan.

3. Estimate the Statistical Model

Tahap ini bertujuan untuk menguantifikasi besaran pengaruh dari setiap variabel prediktor. Melalui estimasi ini, peneliti dapat menghitung nilai koefisien model statistik setelah merumuskan persamaan yang sesuai untuk variabel mediator dan variabel dependen.

4. Probe and Interpret Interactions Involving Components of the Indirect Effect

Pada fase ini, dilakukan analisis mendalam terhadap setiap interaksi yang melibatkan komponen efek tidak langsung dari variabel X. Tujuannya adalah untuk

mempermudah pemahaman mengenai sifat kontinjensi dari berbagai efek yang termuat dalam analisis proses kondisional.

5. *Quantify and Test Conditional Indirect Effects (If Relevant)*

Jika terdapat bukti empiris mengenai adanya moderasi pada efek tidak langsung, peneliti dapat mengukur dan menguji *indirect effects* tersebut. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kontinjensi atau ketergantungan dari berbagai efek di dalam model.

6. *Quantify and Test Conditional Direct Effect (If Relevant)*

Estimasi efek langsung kondisional dilakukan dengan memeriksa interaksi apabila model penelitian melibatkan moderasi pada efek langsung X. Jika kekuatan atau arah hubungan antara variabel X dan Y berubah karena dipengaruhi oleh variabel Moderator W, maka hubungan tersebut mengalami efek moderasi. Variabel moderator W inilah yang mengontrol seberapa besar pengaruh kausalitas X terhadap Y, digambarkan secara konseptual pada Gambar 3.1.

Berdasarkan bentuk konseptual dan model statistik pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2, secara ringkas dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y =$$

Keterangan:

$$= \text{CSR}$$

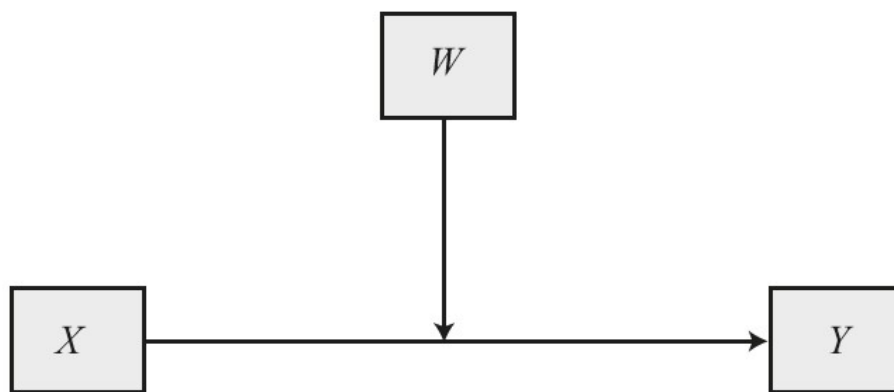
= Kinerja keuangan

= *Firm Size*

= Nilai koefisien konstanta regresi

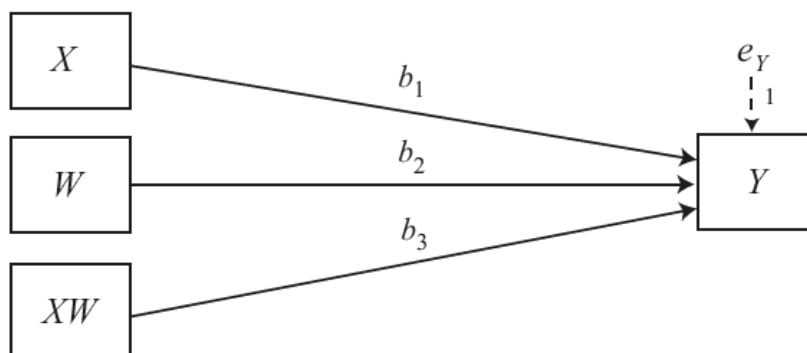
= Nilai koefisien regresi variabel

= *Error term*



Gambar 3. 1
Konsep Diagram Model *Conditional Process Analysis*

Sumber: Buku (Hayes, 2022)



Gambar 3. 2
Model Statistik *Conditional Process Analysis*

Sumber: Buku (Hayes, 2022)

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, diperlukan pengujian hipotesis yang selaras dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan di antara kedua variabel tersebut.

3.6.2.1 Uji F

Menurut Ghozali (2021), uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur seberapa tepat fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* tersebut diukur dari nilai statistik F, yang memperlihatkan apakah semua variabel independen di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai *p-value* $< 0,05$ menunjukkan bahwa model uji ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Nilai *p-value* $> 0,05$ menunjukkan bahwa model uji ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji signifikansi nilai t (atau uji t statistik individual)

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang diperoleh dari tabel *Coefficients* pada *output* analisis data dengan nilai t-tabel. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pada penelitian ini, variabel independen adalah CSR, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun formula untuk Hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

(Tidak terdapat pengaruh langsung CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)

(Terdapat pengaruh langsung CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)

2) Hipotesis 2

(Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)

(Ukuran perusahaan memoderasi hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang berarti tingkat kepercayaan dalam pengambilan keputusan mencapai 95% dengan derajat kebebasan ditentukan melalui rumus $(dk) = n-k-1$. Nilai batasan ini merupakan standar yang umum diterapkan dalam riset ilmiah untuk menguji reliabilitas hubungan antarvariabel. Melalui uji statistik t, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi

individual, peneliti dapat mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya, dari hipotesis yang dibuat, suatu kesimpulan akan ditolak atau akan diterima. rumus uji t adalah sebagai berikut:

Keterangan:

= Nilai uji t

= Koefisien korelasi

= Koefisien determinasi

= Jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t-tabel sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diterima dan ditolak.
- b) Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, ditolak dan diterima

3.5.2.3 Jenis-Jenis Variabel Moderasi

Menurut Sharma et al. (1981), variabel moderasi diklasifikasikan menjadi empat jenis sebagai berikut:

1. Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Terjadi jika variabel moderasi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Perannya murni terbatas pada pengondisian hubungan antara variabel bebas dan terikat, di mana efek interaksi kedua variabel tersebut terbukti signifikan.

2. Kuasi Moderasi (*Quasi Moderation*)

Pada tipe ini, variabel moderasi tidak hanya berinteraksi dengan variabel bebas untuk memengaruhi variabel terikat, melainkan memiliki kontribusi atau pengaruh langsung tersendiri terhadap variabel dependen.

3. Moderasi Prediktor (*Predictor Moderator*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis predictor moderator apabila variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan interaksinya dengan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Moderasi Homologizer (*Homologizer Moderation*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis homologizer moderator apabila variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan interaksinya dengan variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Moderasi Enhancer (*Enhancer Moderation*)

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut (Ghozali, 2021) mengemukakan bahwa koefisien determinasi pada

dasarnya merepresentasikan kapasitas sebuah model statistik dalam menjelaskan fluktuasi atau variasi variabel dependen. Nilai indeks ini bergerak di rentang 0-1. Perolehan yang mendekati nol menandakan keterbatasan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu, semakin kuat daya jelas variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka meningkat, baik variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen atau tidak.

3.6.4 Uji *Robust* dan Analisis Sensitivitas

Uji ketahanan (*robustness test*) merupakan rangkaian prosedur empiris guna mengevaluasi konsistensi dan kekuatan model statistik yang digunakan. Menurut Neumayer dan Plümper (2017), langkah ini krusial untuk menjamin bahwa kesimpulan penelitian tidak gugur ketika dihadapkan pada modifikasi metode, pelanggaran asumsi, ataupun variasi data. Aspek-aspek fundamental dalam pelaksanaan uji *robust* meliputi:

1. Adaptasi Perubahan Asumsi

Memastikan temuan riset tidak bersifat bias pada satu asumsi baku dengan cara menguji kekokohan model saat asumsi dasar atau indikatornya diubah.

2. Eksplorasi Variasi Sampel

Memakai kombinasi atau subset data yang berbeda guna membuktikan bahwa hasil pengujian dapat digeneralisasikan pada populasi luas, bukan sekadar kebetulan sampel.

3. Penerapan Model Alternatif

Memvalidasi hasil utama lewat estimasi menggunakan metode lain, misalnya membandingkan regresi linear dengan model non-linear atau estimasi data panel.

4. Reduksi Potensi Bias

Mengidentifikasi sensitivitas model terhadap gangguan luar; model yang terbebas dari bias signifikan akan menunjukkan hasil yang konsisten di berbagai skenario.

5. Validasi Kesimpulan

Dengan melakukan uji *robust*, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam kesimpulan yang diambil. Ini penting untuk memperkuat argumen ilmiah bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya merupakan hasil dari kebetulan atau kekhususan metode yang dipilih.

Untuk memastikan keandalan kesimpulan statistik, peneliti akan melakukan serangkaian uji *robust*, yaitu sebagai berikut:

1. Mengganti indikator Kinerja keuangan dengan Return on Equity (ROE) dan menambahkan variabel kontrol yakni DAR.
2. Mengadopsi teknik estimasi regresi data panel, yang mengintegrasikan data runtun waktu (*time series*) dan lintas bagian (*cross section*) (Savitri *et al.*, 2022). Pendekatan

ini dipilih karena andal dalam memproses struktur data kompleks serta mampu memproduksi estimasi koefisien yang konsisten sekalipun terdapat banyak observasi ekstrem (influential observations).

Sebagai pelengkap, analisis sensitivitas diterapkan untuk memantau tingkat kerentanan hasil studi terhadap pergeseran parameter model. Dalam konteks ini, tujuannya adalah memvalidasi bahwa simpulan mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderator tetap presisi dan stabil.

Indikator stabilitas ini dapat dicermati lewat nilai () Jika capaian koefisien determinasi tersebut ajek berada di level tinggi pada berbagai modifikasi parameter, maka model terbukti kokoh dan reliabel. Penyelidikan sensitivitas yang konsisten tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memperdalam pemahaman teoretis mengenai keterkaitan antarvariabel sekaligus menyajikan kontribusi baru bagi literatur pada sektor energi ke depan.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian. Lokasi dan waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Lokasi Penelitian

Bukti, catatan, dan laporan masa lalu yang disimpan dalam arsip yang dipublikasikan dikenal sebagai data sekunder. Untuk mendapatkan informasi yang

diperlukan untuk penelitian ini, kami menggunakan situs web perusahaan yang mendukungnya, situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.7.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak peneliti mendapatkan surat persetujuan penyusunan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yaitu dimulai pada tanggal 14 Januari 2026 sampai berakhirnya bimbingan.